

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sayur organik merupakan salah satu sayuran yang dibudidayakan oleh petani organik dimana sayur organik di budidayakan tanpa menggunakan bahan kimia. Pertanian organik merupakan salah satu teknologi yang berwawasan lingkungan. Pertanian organik di pahami sebagai satu sistem produksi pertanian yang mengutamakan daur ulang secara hayati (Sutanto, 2014). Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi sayuran organik dan pentingnya gizi pada tiap jenis sayuran organik yang akan mendorong peningkatan permintaan sayuran organik (Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2010). Produk tanaman organik masih terbatas dikonsumsi oleh orang-orang yang sadar akan kesehatan. Namun dengan munculnya produk pertanian organik di setiap pameran dan ditunjang oleh promosi mengenai pentingnya kesehatan, tidak menutup kemungkinan di tahun mendatang banyak orang beralih ke produk tanaman organik (Pracaya, 2002).

Pola hidup sehat yang akrab lingkungan telah menjadi trend baru meninggalkan pola hidup lama yang menggunakan bahan kimia non-alami, seperti pupuk, pestisida kimia sintetis, dan hormon tumbuh dalam budi daya pertanian. Pola hidup sehat ini mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian harus beratribut aman dikonsumsi, kandungan nutrisi tinggi dan ramah lingkungan. Pangan yang sehat dan bergizi tinggi ini dapat diproduksi dengan metode pertanian organik (Mayrowani, 2012), tak terkecuali sayuran organik.

Perkembangan pertanian organik di Indonesia dimulai pada awal 1990-an yang ditandai dengan bertambahnya luas lahan pertanian organik, dan jumlah produsen organik di Indonesia dari tahun ketahun selalu bertambah. Menurut Badan Standardisasi Nasional (2012) mengatakan bahwa "Organik" adalah istilah pelabelan yang menyatakan bahwa suatu produk telah diproduksi sesuai dengan standar produksi organik dan disertifikasi oleh otoritas atau lembaga sertifikasi resmi. Pertanian organik didasarkan pada penggunaan masukan eksternal yang minimum, serta menghindari penggunaan pupuk dan pestisida sintetis. Praktik pertanian organik tidak dapat menjamin bahwa produknya bebas sepenuhnya dari residu karena adanya polusi lingkungan secara umum. Namun beberapa cara digunakan untuk mengurangi polusi dari udara, tanah dan air

Keberlanjutan pertanian organik, tidak dapat dipisahkan dengan dimensi ekonomi, selain dimensi lingkungan dan dimensi sosial. Pertanian organik tidak hanya sebatas meniadakan penggunaan input sintetis, tetapi juga pemanfaatan sumber-sumber daya alam secara berkelanjutan, produksi makanan sehat dan menghemat energi. Aspek ekonomi dapat berkelanjutan bila produksi pertaniannya mampu mencukupi kebutuhan dan memberikan pendapatan yang cukup bagi petani.

Kesadaran akan bahaya yang ditimbulkan oleh pemakaian bahan kimia sintetis dalam pertanian menjadikan pertanian organik menarik perhatian baik di tingkat produsen maupun konsumen. Kebanyakan konsumen akan memilih bahan pangan yang aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan, sehingga mendorong meningkatnya permintaan produk organik. Pola hidup sehat yang ramah

lingkungan telah menjadi trend baru untuk meninggalkan pola hidup lama yang menggunakan bahan kimia, seperti pupuk, pestisida kimia sinteti. Pola hidup sehat ini telah melembaga secara internasional yang mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian harus beratribut aman dikonsumsi, kandungan nutrisi tinggi dan ramah lingkungan. Pangan yang sehat dan bergizi tinggi ini dapat diproduksi dengan metode pertanian organik.

Komoditi hortikultura khususnya sayuran memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan manusia terutama tanaman sayuran organik yang tidak hanya menyehatkan tubuh tetapi juga berkhasiat dalam menyembuhkan penyakit. Dengan mengkonsumsi sayuran bebas dari pestisida atau kimia, kekebalan tubuh akan meningkat dan terbebas dari zat-zat beracun. Muljaningsih (2011) mengatakan bahwa komoditas sayuran merupakan jenis produk pertanian organik yang disukai masyarakat. Sayuran merupakan jenis pangan yang ketersediaannya di meja makan harus ada sebagai sumber protein nabati dan pelengkap nasi dan lauk pauk yang lain. Achmadi (2011) mengatakan bahwa mengonsumsi bahan makanan non organik seperti sayuran sangat berbahaya. Pestisida dalam bahan makanan adalah unsur karsinogen yang dalam jumlah tertentu, apabila dikonsumsi secara berlanjut dapat mencetuskan kanker dan toksisitas pada organ hati dan ginjal. Mengonsumsi produk yang benar-benar organik (ditanam pada tanah yang bebas bahan kimia dan disiram dengan air yang juga bebas dari kontaminasi bahan kimia) tentunya akan memperkecil kemungkinan terbebasnya tubuh dari bahan kimia berbahaya.

Produk sayuran organik di Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu komoditas yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan karena banyaknya permintaan masyarakat akan sayur organik dikarenakan sayur organik ini merupakan salah satu sayuran yang bebas dari bahan kimia atau petisida, dan sadarnya masyarakat akan pola hidup sehat sehingga mereka memilih cara yaitu mengkonsumsi sayur organik yang bebas dari zat kimia, dan masih besarnya peluang pasar komoditas hortikultura ini, sehingga pengembangan sayuran organik ini harus segera dilakukan dengan pengelolaan produksi yang tepat, baik dari jenis produk, kuantitas, kualitas, maupun distribusinya. indikator Pertanian merupakan salah satu statistik yang dapat menggambarkan kondisi/kinerja di bidang pertanian. Cakupan sektor pertanian pada publikasi ini meliputi 6 (enam) subsektor antara lain : tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Keenam subsektor dalam pertanian masing-masing memiliki peranan penting dalam perekonomian. Publikasi Indikator Pertanian Provinsi Jawa Timur 2021 merupakan hasil kompilasi data statistik di sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2017-2021 (Beby Septy,dkk.2021). Dalam merumuskan strategi yang tepat alat formulasi strategi yang digunakan adalah analisis *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman) SWOT.

Analisis SWOT digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi berbagai macam faktor yang secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan

kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan strategi ini selalu berkaitan dengan pengembangan tujuan, strategi dan misi suatu perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apa saja faktor internal dalam pengembangan usaha tani sayur organik di Kelompok Tani Ngugemi Gesang Organik Desa Gondowangi kecamatan Wagir Kabupaten Malang?
2. Apa saja faktor eksternal dalam pengembangan usaha tani sayur organik di Kelompok Tani Ngugemi Gesang organik, di Desa Gondowangi kecamatan Wagir Kabupaten Malang?
3. Strategi apa yang harus digunakan petani dalam pengembangan usaha tani sayur organik di Kelompok Tani Ngugemi Gesang organik di Desa Gondowangi, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor internal yang ada dalam pengembangan usaha tani Sayur organik di Kelompok Tani Ngugemi Gesang organik, di Desa Gondowangi, kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui faktor eksternal yang ada dalam pengembangan usaha tani sayur organik di Kelompok Tani Ngugemi Gesang organik, di Desa Gondowangi kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

3. Untuk mengetahui strategi yang seharusnya digunakan petani dalam pengembangan usaha tani sayur organik di Kelompok Tani Ngugemi Gesang organik, di Desa Gondowangi kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai langkah awal penerapan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sumber informasi bagi pihak – pihak terkait seperti pelaku bisnis dalam bidang pertanian dalam hal ini khususnya usaha tani organik dikelompok.

3. Manfaat Bagi Kelompok tani

Dari hasil penelitian ini petani bisa mengetahui apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dalam usaha taninya, sehingga petani diharapkan mampu menggunakan kekuatan serta peluang yang ada dalam usaha taninya